

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menjelaskan penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang berusaha untuk meneemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari pemberian tindakan tersebut.¹

Berdasarkan pada pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan tindakan dan dampak yang ditimbulkan oleh tindakan yang diberikan. Dalam hal ini, dapat diketahui pula bahwa peneliti menjadi peran utama dalam penelitian karena harus mengikuti perkembangan yang terjadi selama proses penelitian.

Untuk membedakannya dengan penelitian yang lain, penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri. Bodgan dan Bliken menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

¹ Albi Anggiro dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2018), hal. 7

1. Penelitian kualitatif mengalami pengaturan yang natural sebagai sumber data secara langsung dan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses, bukan hasil atau produk.
4. Data penelitian kualitatif dianalisis secara induktif.
5. Arti atau makna merupakan hal yang penting dalam penelitian kualitatif.²

Adapun tujuan dari dipilihnya pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas dan rinci terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti, sedangkan yang lain adalah instrumen pelengkap. Maknanya, peneliti berperan sebagai Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian sejak diizinkan untuk melakukan penelitian sampai peneliti mendapatkan data yang cukup untuk penyusunan laporan.

² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 3-4

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di salah satu madrasah aliyah swasta yang terdapat di Wonodadi Blitar. Adapun identitas dari madrasah ini adalah sebagai berikut.

Nama Madrasah : MA Darul Huda

Alamat : Jl. Soekarno Hatta No. 29 Wonodadi-Blitar

Kode pos : 66155

Telepon : 0342-551684

Website : madarulhuda.blogspot.com

Adapun lokasi tersebut dipilih dengan dasar beberapa pertimbangan, yakni sebagai berikut.

1. MA Darul Huda merupakan tempat peneliti melakukan tugas magang sehingga bisa mengerjakan tugas magang sekaligus melakukan penelitian.
2. MA Darul Huda belum pernah dijadikan tempat penelitian terkait dengan tema penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sehingga ini akan menjadi sesuatu yang baru untuk madrasah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.³ Adapun data yang digunakan peneliti dalam penelitian berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Sumber data primer atau pokok

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴ Adapun sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta siswa yang bersangkutan dalam kegiatan penelitian di MA Darul Huda Wonodadi Blitar.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dengan kata lain, data-data tersebut bisa berbentuk dokumen-dokumen.⁵ Adapun pengertian lain terkait dengan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen, berupa data yang telah terdokumentasi, seperti sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.⁶ Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 129

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal. 93

⁵ *Ibid.*, hal. 94

⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 141

sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.⁷ Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, catatan lapangan, serta tes pemahaman materi pembelajaran yang dilakukan pada siswa MA Darul Huda Wonodadi-Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang diperoleh, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indera mata. Teknik ini bermanfaat untuk mengurangi jumlah pertanyaan, mengukur kebenaran jawaban pada wawancara, serta untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan wawancara ataupun angket.⁸ Adapun pengertian lain dari observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dengan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu dan kelompok secara langsung.⁹

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada matapelajaran Akidah Akhlak.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 132

⁸ Eko Budiarto dan Dewi Anggraeni, *Pengantar Epidemiologi Edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2001), hal. 45

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dari Teknik Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 149

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan bertanya jawab langsung dengan petugas (kegiatan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden).¹⁰ Adapun pengertian lain terkait dengan teknik wawancara adalah pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Menurut Moleong, wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.¹¹

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data primer. Peneliti akan menggunakan teknik wawancara kepada waka kesiswaan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak, serta siswa kelas X-IIS untuk mendapatkan informasi yang bisa membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger, dan sebagainya.¹² Adapun pengertian lain terkait dengan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber data untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar,

¹⁰ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), hal. 104

¹¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 108

¹² *Ibid.*, hal. 106

maupun karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi yang dapat membantu proses penelitian.¹³

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk melengkapi dan mendukung data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi akan menghasilkan data dalam bentuk gambar terkait dengan penerapan model pembelajaran tipe Jigsaw dikelas dan juga file fotokopi terkait dengan berkas-berkas lain yang diperlukan. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini sebagaimana terlampir.

4. Tes

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dan prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak atau dengan standar yang ditetapkan.¹⁴

Peneliti menggunakan teknik tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pemberlakuan model pembelajaran kooperatif Jigsaw.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang

¹³ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hal. 74

¹⁴ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hal. 25

didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Catatan lapangan dimaksudkan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak sempat direkam atau didokumentasikan agar tidak ada data penting yang terlewatkan saat proses penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensisteksiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.¹⁶ Menurut Kunandar, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Teknik analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif dan menggunakan analisis yang bersifat naratif-kualitatif. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Adapun alur dari analisis ini adalah *data reduction*, *data display*, dan

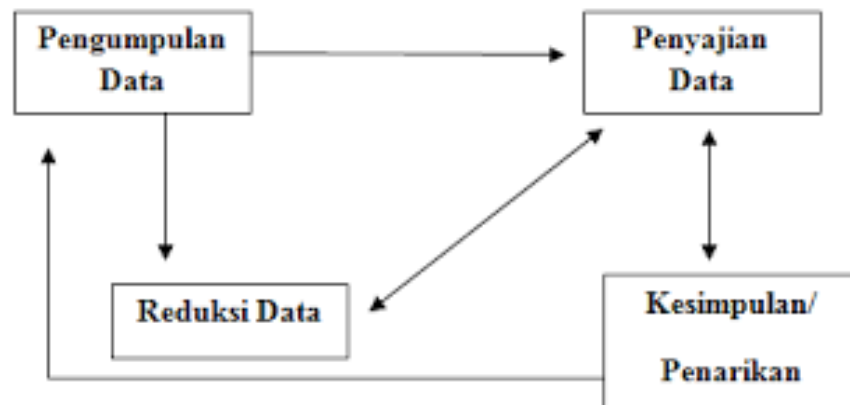
¹⁵ Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hal. 70

¹⁶ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PT. Angkasa, 1982), hal. 41-42

¹⁷ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hal. 280

conclusion drawing/verification.¹⁸ Adapun proses analisis data kualitatif digambarkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut.

Gambar 3.1 Proses Analisis data Kualitatif Miles dan Huberman¹⁹



Adapun penjelasan dari masing-masing langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data meliputi: (a) meringkas data, (b) mengkode, (c) menelusur tema, (d) membuat gugus-gugus. Adapun

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 337

¹⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah Volume 17 Nomor 33, 2018, hal. 83

cara untuk mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi secara ketat pada data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.²⁰

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau perlu melakukan analisis lagi.²¹

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah difahami serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.²² Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan tersebut

²⁰ *Ibid.*, hal. 91-93

²¹ *Ibid.*, hal 94

²² Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 68

juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara: (a) memikir ulang selama penulisan, (b) meninjau ulang terkait dengan catatan lapangan, (c) meninjau kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (d) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.²³

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari adanya kesalahan atau kekeliruan data yang teka terkumpul, maka perlu dilakukan adanya pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pengecekan teman sejawat.²⁴ Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Teknik triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu diluar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan diskusi dengan teman sejawat.²⁵ Adapun jalan yang dapat dilakukan untuk melakukan teknik triangulasi adalah (a) membandingkan data hasil wawancara dengan data pengamatan, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan apa yang dikatakan secara

²³ Ahmad Rijali, *Analisis Data ...*, hal. 94

²⁴ Deny Nofriansyah, *Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*, (Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), hal. 12

²⁵ *Ibid.*, hal. 12-13

pribadi, (c) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang pada umumnya. Tujuan dari teknik triangulasi ini adalah untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain.²⁶

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah teknik pemeriksaan pengabsahan data berdasarkan pada seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan kegiatan pengamatan. Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan didalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun pengamatan merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal yang bisa digunakan sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.²⁷

²⁶ Masrizal, *Pengendalian Masyarakat Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Percetakan&Penerbit Syiah Kuala Press, 2019), hal. 31

²⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi ...*, hal. 93

3. Pengecekan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. *Pertama*, untuk membuat agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. *Kedua*, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dalam benak peneliti. Dengan demikian, pengecekan tema sejawat dilakukan dengan cara mengumpulkan teman-teman sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang dilakukan bersama dengan mereka.²⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan terhadap tindakan (*observing*), (4) refleksi terhadap tindakan (*reflecting*).²⁹ Adapun penjelasan dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (*Planning*)

Rencana tindakan ini ditujukan untuk menyusun semua langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Mulai dari menetapkan

²⁸ *Ibid.*, hal. 95

²⁹ Ajat Rukajat, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 114-116

tempat dan kelas yang akan digunakan sebagai kelas penelitian, menyiapkan berbagai perlengkapan yang akan dibutuhkan pada saat penelitian nanti, seperti persiapan dengan jalan menyusun RPP sampai pada persiapan teknik atau instrumen observasi/evaluasi. Membuat pedoman untuk observasi, berguna untuk mengamati proses dan hasil dari tindakan (lembar pedoman untuk wawancara dan dokumentasi).

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan dari seluruh perencanaan. Dalam pelaksanaan tindakan ini, kita merealisasikan seluruh teori dan model pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil yang ingin dicapai adalah adanya perubahan yang positif dan berarti bagi objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Huda.

3. Pengamatan terhadap tindakan (*Observing*)

Yang dimaksud dengan pengamatan disini adalah pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Disini peneliti mengumpulkan data yang berisi tentang proses pada saat pelaksanaan tindakan sekaligus rencana yang telah disusun, pengamatan dilakukan dari mulai siklus I sampai siklus II berakhir. Dengan hati-hati, peneliti berusaha untuk mengamati seluruh kegiatan guru dan anak kemudian mencatat segala kejadian pada saat itu serta mendokumentasi secara visual berupa gambar.

4. Refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini adalah memproses data yang telah didapat pada saat pengamatan. Refleksi merupakan aktivitas untuk mengkaji segala data dan informasi selama penelitian. Refleksi dilakukan melalui tiga tahapan berikut.

- a. Refleksi awal, ini dilakukan pada awal sebelum dilakukan penelitian, dengan melihat kondisi anak didik yang masih kurang memahami serta kurang memiliki motivasi pada kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Refleksi proses, dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan. Tujuannya adalah bagaimana profesionalitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai, yaitu untuk meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Refleksi akhir, hal ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan. Kita ingin melihat, apakah dengan menerapkan model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak MA Darul Huda.